

## Tradisi Pembacaan “Takhmish al-Qawafi” dalam Masyarakat Arab Ampel

Ditulis oleh Lutfiyah Alindah pada Jumat, 03 Juli 2020



**Pembacaan puji-pujian terhadap nabi Muhammad selalu terdengar bersahut-sahutan di desa-desa maupun di kota. Lengkingan shalawat Nabi akan selalu terdengar baik dari masjid ataupun *langgar*. Bahkan, di peringatan hari besar seperti *maulid nabi* ataupun *isra' mi'raj* akan terdengar dari lapangan luas yang memang digelar sebagai kecintaan umat kepada nabi Muhammad.**

Selama ini, teks Barzanji, Burdah ataupun Diba' mungkin tidak asing lagi bagi kita umat Islam. Bagaimanapun, ketiganya juga bagian dari tradisi bacaan yang selalu dibaca oleh sebagian umat Islam baik sebagai kajian rutin maupun untuk menyambut kelahiran anak. Namun, ada satu karya yang juga menjadi tradisi bagi masyarakat Arab Ampel Surabaya yang hampir tidak pernah kita dengar, yaitu pembacaan teks “*Takhmish al-Qawafi*”. Tradisi pembacaan “*Takhmish al-Qawafi*” ini biasa dilakukan pada malam-malam ganjil pada bulan Ramadan.

Sama halnya dengan Barzanji atau Diba', teks “*Takhmish al-Qawafi*” juga syair indah yang berisi tentang peringatan akan duniawi. Teks “*Takhmish al-Qawafi*” ini ditulis oleh

beberapa penulis diantaranya adalah adalah Syaikh bin Ali bin Sa'id bin Abdur Bamazru' dan Sayid Akhmad bin Hasan bin Muhammad Ba'Aqil Alawi, namun tidak diketahui siapa penulis sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa komunitas Arab Ampel Surabaya, dikatakan bahwa penulisnya berasal dari Hadramaut, namun sampai sekarang belum diketahui dari mana teks ini sebenarnya berasal. Hal ini tidaklah mengherankan karena sebagian besar karya sastra lama tidak mempunyai nama pengarang (anonim). Yang ada hanyalah teks yang disalin dengan berbagai perubahan dalam berbagai versinya. Versi ini bisa terwujud baik dalam bentuk terjemahan, salinan, saduran, ringkasan, dan lainnya.

Baca juga: Blangkon: Tegakkan Kedaulatan dengan Mengisi Blangko Supaya Tidak Kosong

Teks berikut merupakan dua teks berbeda dari “*Takhmish al-Qawafi*” yang disalin pada tahun 1311 dan 1278. Teks tahun 1311 ini adalah teks yang ditulis dengan tangan, sedangkan teks tahun 1278 merupakan teks hasil foto copy. Teks bertulis tangan ditulis dengan tinta berwarna hitam dengan tinta merah dan biru sebagai keterangan. Di dalam kitab ini juga ada *watermark* dengan tulisan “*pordenone*”. Jumlah halaman kitab ada 100 tetapi tidak memiliki nomor halaman. Kedua kitab ini tersimpan di masjid Serang yang merupakan salah satu masjid tua di wilayah Ampel Surabaya. Jumlah Adapun teks berbentuk syair *multazim mukhammas* dengan bahasar *wafir*. Adapun *qafiyah* dalam kitab ini dari mulai *hamzah* sampai dengan *lam*.

Dalam balutan syair yang indah, kitab ini berisi ajakan untuk selalu memuji Allah dan bershalawat kepada nabi Muhammad, mengingatkan manusia untuk selalu ingat selalu kepada kematian dan selalu berhati-hati akan keduniawian karena pada dasarnya tugas hamba Allah adalah mencari ridho Allah. Kedua versi teks *Takhmis al-Qawafi* ini menunjukkan bahwa ada banyak karya-karya lama yang disalin oleh beberapa penulis tanpa merubah teksnya, walaupun ada sedikit perubahan baik penulis sendiri maupun karena korup. Selain keduanya, kemungkinan masih banyak lagi teks *Takhmis al-Qawafi* lainnya yang masih disimpan secara individu

Baca juga: Mengapa Ada Tradisi Ketupat di Malam Nisfu Sya'ban?

